



Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Sistem Informasi Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Atik Tri Andari¹, Wiwiek Kusumaning Asmoro², Novie Astuti Setianingsih³, Dwi Rahma Fitriani⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Malang/Jl. Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur/Indonesia

Email: atik.tri@polinema.ac.id¹, wiwik.kusumaning@polinema.ac.id², novie.astuti@polinema.ac.id³, dwirahma@polinema.ac.id⁴

Citation: Andari, A. T., Asmoro, W. K., Setianingsih, N. A., & Fitriani (2025). Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Sistem Informasi Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 106-114. DOI: [10.32662/gaj.v8i1.3826](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3826)

Artikel info

Artikel history:

Received: 21-10-2024

Revised: 11-12-2024

Accepted: 27-03-2025

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), accounting information systems, and business size on the quality of financial statements. The subjects of this study are MSMEs engaged in the tofu processing industry located in the city of Kediri. This research uses multiple linear regression analysis. The results show that the implementation of SAK EMKM has a significant influence on the quality of financial statements. In addition, accounting information systems also have an effect on financial statement quality. Likewise, business size is proven to influence the quality of financial statements. Simultaneously, accounting information systems and business size collectively affect the quality of financial statements.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sistem informasi akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM industri pengolahan tahu yang berlokasi di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian pula, ukuran usaha terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, sistem informasi akuntansi dan ukuran usaha berpengaruh bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan.

Keywords:

Kualitas Laporan Keuangan; SAK

Corresponden author:

Email: atik.tri@polinema.ac.id

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia dapat berkembang dengan baik dan cukup pesat dengan berkembangnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM berperan sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi. UMKM yang berkembang dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan yang membutuhkan dengan menerapkan teknologi tepat guna yang sederhana. UMKM yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia dapat membantu berkontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran, dan menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini sejalan dengan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2023, UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit dan berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto nasional hingga 61.07%, keberadaan UMKM juga menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, sehingga menunjukkan peningkatan sebesar 2,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada dasarnya UMKM memiliki kegiatan pokok dalam menjalankan usahanya, baik dalam bentuk jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Selain itu, para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha mereka juga melakukan berbagai jenis transaksi, terutama yang berkaitan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar. Pencatatan transaksi akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor, pemilik usaha, dan kreditor. Penyusunan laporan keuangan di Indonesia mengikuti sejumlah standar, antara lain Standar Akuntansi Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan UMKM di Negara Indonesia diatur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai standar akan meningkatkan mutu laporan serta memperbaiki keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan. Keandalan dan akurasi ini mencerminkan kinerja suatu usaha yang lebih efisien. Berbeda dengan situasi di mana laporan keuangan disusun tanpa mematuhi standar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang digunakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri ditemukan bahwa beberapa perusahaan tahu belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Mereka hanya menyusun laporan laba rugi sederhana tanpa rincian mendetail dan belum menyusun laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Fenomena ini menjadi menarik, mengingat masih banyak pengusaha tahu yang kesulitan dalam mengakses kredit usaha. Dalam konteks ini, kualitas laporan keuangan menjadi penting untuk membangun kepercayaan dari pihak pemberi kredit. Laporan keuangan yang dapat diandalkan dan berkualitas akan sangat membantu dalam menilai kinerja perusahaan serta mempermudah proses pengajuan kredit usaha.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi yang pertama adalah yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar akuntansi keuangan mikro kecil dan menengah dirancang khusus sebagai standar akuntansi keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan menerbitkan dan mengesahkan SAK EMKM yaitu menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar

pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang membutuhkan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Berdasarkan penelitian Ayem dan Prihatin (2020), menunjukkan adanya pengaruh penerapan SAK EMKM dan tax planning terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian, penelitian Tiari dan Satriya (2023) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada “Coffee Shop”.

Yang kedua, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga dipengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang terkomputerisasi yang berperan untuk menyiapkan informasi finansial dan juga informasi yang diperoleh dalam bentuk kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi dalam rangka optimalisasi efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Sistem informasi akuntansi berperan penting bagi perusahaan dalam hal efektivitas perencanaan, pengendalian, analisa, pengambilan keputusan, dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk efektivitas kinerja keuangan serta kinerja manajemen yang pada akhirnya akan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus dirancang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laporan yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berarti dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Penelitian Ayem dan Maknun (2020) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Purbowanti dan Lutfi (2023) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Yang ketiga adalah ukuran usaha. Ukuran usaha dapat diklasifikasikan dengan banyak cara antara lain total aktiva, jumlah karyawan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Ukuran Usaha sendiri merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi usaha. Usaha yang besar membutuhkan laporan keuangan yang baik dan benar guna dapat mempertahankan jalannya operasional usaha itu sendiri, usaha yang kecil perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar guna memperluas pasar serta mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Hal ini seperti pada penelitian Mulyani (2014) bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. Kemudian, menurut Rafika (2018), bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berkualitasnya suatu laporan keuangan juga dapat dilihat apabila memiliki aspek dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2017). Adanya SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dimana UMKM adalah entitas yang belum memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dalam menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (IAI, 2016). Akan tetapi pada kenyataannya penerapan SAK EMKM juga masih belum banyak dilakukan oleh UMKM yang ada di Indonesia. Meskipun SAK EMKM dinyatakan lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan dibandingkan Standar Akuntansi Keuangan lainnya, namun penerapannya tidak semudah yang dikatakan, terlebih apabila pemahaman pelaku usaha UMKM dalam melaksanakan praktik keuangan masih rendah dan banyak

kendala. Selain itu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga dapat tergantung pada sistem informasi akuntansi yang digunakan. Menurut Achadiyah, (2019) pencatatan akuntansi berbasis teknologi masih sangat jarang ditemui, terutama pada kegiatan usaha yang berskala menengah ke bawah atau yang sering disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Selain itu, ukuran usaha juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dimana apabila tidak terdapat catatan atas keuangan usaha yang dijalankan besar kemungkinan usaha tersebut tidak akan berumur panjang. Maka dari itu dalam melihat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat dilihat melalui besar kecilnya ukuran usaha itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), sistem informasi akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 75 UMKM industri pengolahan tahu yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Kediri. Sampel diambil secara random sampling menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 43 industri sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data primer melalui metode survei dengan kuesioner tertutup yang berisi pilihan jawaban. Responden adalah pelaku UMKM yang telah terdaftar secara resmi. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:

Penerapan SAK EMKM (X1)

Variabel ini mengukur sejauh mana pelaku UMKM menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Menurut IAI (2016), SAK EMKM membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis akrual. Indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel ini meliputi: pengakuan, pengukuran, dan penyajian.

Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Variabel ini mengukur keberadaan dan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh UMKM dalam memproses data keuangan. Sistem ini dirancang untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Susanto (2013), indikator dari sistem informasi akuntansi mencakup: hardware, software, brainware, prosedur, database, dan jaringan komunikasi.

Ukuran Usaha (X3)

Variabel ini menunjukkan besar kecilnya skala usaha UMKM yang berpotensi memengaruhi kompleksitas penyusunan laporan keuangan. Menurut Haryani (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran usaha adalah: jumlah karyawan, total aset, dan total penjualan.

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel ini mengukur tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut IAI (2017), indikator kualitas laporan keuangan terdiri atas: dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan : Y = Kualitas Laporan Keuangan
 a = bilangan konstanta
 X_1 = Penerapan SAK EMKM
 X_2 = Sistem Informasi Akuntansi
 X_3 = Ukuran Usaha
 e = *Standard error*
 b_1, b_2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan

Hasil koefisien determinasi dari model regresi ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.923	2.259

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, besarnya *adjusted R Square* adalah 0,923. Hal ini berarti variabel penerapan SAK EMKM, SIA, dan ukuran usaha memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 92,3% terhadap variabel kualitas laporan keuangan dan sisanya 7,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik t

Hasil uji statistik t dijelaskan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19.010	4.983		-3.815	.000		
X1	0.233000	.138	.467	4.280	.003	.138	7.236
X2	.599	.072	.952	8.279	.000	.139	7.187
X3	.675	.201	.148	3.361	.002	.953	1.050

Sumber : Data Diolah, 2024

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji statistik t di atas, diketahui bahwa variabel penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan nilai signifikannya 0,003 lebih kecil dari 0,05. Variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel ukuran usaha berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan, berarti adanya pengaruh antara ukuran usaha dengan kualitas laporan keuangan diterima karena nilai signifikannya 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Uji Statistik F

Pada tabel 3 berikut dipaparkan hasil uji statistik F.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2574.685	3	858.228	168.126	.000 ^b
	Residual	199.082	39	5.105		
	Total	2773.767	42			

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan uji ANOVA nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), sistem informasi akuntansi, dan ukuran usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Pada uji F didapat nilai F-hitung sebesar 168,126 dengan probabilitas 0,000. Hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05, dan hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu 168,126 lebih besar dari 2,84, maka dari itu Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), sistem informasi akuntansi, dan ukuran usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian dilakukan terhadap tiga hipotesis. Hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan SAK EMKM dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,280 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 2,02269 (df = 39), serta nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 8,279 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 2,02269 (df = 39), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran usaha dengan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi bahwa nilai t-hitung sebesar 3,361 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 2,02269 (df = 39), serta nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pembahasan**Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh antara penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang khusus sebagai pedoman akuntansi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemahaman serta penerapan SAK EMKM yang baik dapat mendorong literasi keuangan para pelaku UMKM, serta mendorong pergeseran sistem pelaporan dari basis kas menjadi basis akrual. Hal ini memudahkan UMKM dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Rafiq (2018), laporan keuangan berbasis SAK EMKM mencakup neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam menggambarkan posisi dan kinerja keuangan entitas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penerapan SAK EMKM, maka semakin baik pula

kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ayem dan Prihatin (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM serta perencanaan pajak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Tiari dan Satriya (2023) pada usaha "Coffee Shop".

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil regresi juga menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem terkomputerisasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan melaporkan informasi keuangan secara efisien dan efektif. Sistem ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, pengendalian internal, serta penyusunan laporan keuangan yang akurat dan andal. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, setiap tahapan proses—mulai dari input, pemrosesan, hingga output—dapat berjalan dengan optimal, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini berimplikasi pada peningkatan efektivitas kinerja keuangan dan manajerial UMKM. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus disesuaikan dengan kebutuhan usaha agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Ayem dan Maknun (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lain oleh Purbowanti dan Lutfi (2023) juga memperkuat temuan ini dengan hasil yang serupa.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Selanjutnya, hasil regresi menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Ukuran usaha dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, jumlah karyawan, dan total pendapatan dalam satu periode tertentu. Ukuran usaha menjadi cerminan dari skala dan kompleksitas operasional yang memerlukan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Semakin besar suatu usaha, semakin besar pula tuntutan akan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Sebaliknya, usaha yang kecil pun perlu mengelola keuangan dengan baik untuk mendorong pertumbuhan usaha. Jika tidak terdapat catatan keuangan yang memadai, maka besar kemungkinan usaha tersebut tidak dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat tercermin dari besar kecilnya ukuran usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mulyani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. Rafika (2018) juga menemukan bahwa semakin besar ukuran usaha, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang disusun.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pemahaman yang baik terhadap SAK EMKM mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal melalui proses yang terstruktur, mulai dari input, pengolahan, hingga output. Temuan lainnya menunjukkan bahwa ukuran usaha turut memengaruhi kualitas laporan keuangan. Semakin besar skala usaha, semakin

tinggi pula kebutuhan akan pencatatan keuangan yang sistematis, sedangkan usaha tanpa pencatatan keuangan yang memadai berisiko tidak dapat bertahan dalam jangka panjang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, penting bagi UMKM untuk memahami bahwa pertumbuhan dan keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pencatatan keuangan dilakukan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel dependen lainnya atau memasukkan variabel moderasi seperti kepatuhan pajak guna memperluas cakupan penelitian dan memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planing Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1).
- Ayem, S., & Maknun, L. L. I. (2020). Pengaruh Sistem Informasi dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kota Yogyakarta. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goenawan, & Rizal, S. (2012). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dalam Hubungannya Dengan Pengukuran Kinerja (Studi Kasus pada Pemda Kota Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 1
- Haryani, D. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha Serta Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Tembaga Tumang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2
- Purbowanti, R., & Lutfi M. A. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM, SIA, dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Nganjuk. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, Vol. 2, No. 1
- Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Usaha dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ecobisma*, Vol. 5, No. 2
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya

Tiari, N. G. A. T & Satriya, I W. B. (2023). Pengaruh Penerapan SAK-EMKM dan Pemannfaatan Teknologi Informasi Akunatnsi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada “Coffe Shop”. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 248-257